
Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak

Izzatullaili Nadhifah*, Mohammad Kanzunudin, Khamdun

Universitas Muria Kudus, Indonesia

* izzatullailinadhifah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the parenting style of parents in motivating children's learning, by formulating the problem of the role of parenting parents towards children in increasing learning motivation. This study uses a qualitative descriptive method as a stage in carrying out research. This research will be carried out by taking the subject of parents and students as research subjects. This study uses data collection techniques including the observation, interview, and documentation stages. The data analysis used is descriptive qualitative data analysis. The results showed that most parents apply the democratic parenting style, by applying learning discipline habits, being independent, and being obedient to worship which can play a role for children, especially in learning motivation. Parenting patterns are applied to children and are able to motivate children's learning so that they get maximum learning outcomes. Democratic parenting styles can also form characters in the form of discipline, independence, religion, and communication.

Keywords: parenting style, motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar anak, dengan rumusan masalah peran pola asuh orang tua terhadap anak dalam meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai tahapan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil subjek orang tua dan siswa sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data meliputi tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan merupakan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan orangtua menerapkan jenis pola asuh demokratis, dengan menerapkan kebiasaan disiplin belajar, mandiri, dan taat beribadah mampu memberikan peran untuk anak terutama dalam motivasi belajar. Pola asuh yang diterapkan kepada anak dan mampu membuat motivasi belajar anak sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Pola asuh demokratis juga dapat membentuk karakter berupa kedisiplinan, kemandirian, religius, dan komunikatif.

Kata Kunci: pola asuh, motivasi

Submitted Feb 11, 2021 | Revised Feb 26, 2021 | Accepted Mar 03, 2021

Pendahuluan

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, dalam keluarga orang tua mempunyai peran yakni membimbing dan mendidik anak (Munib, 2012). Keluarga merupakan tempat yang pertama bagi anak untuk belajar berbagai hal, orang tua mendidik dan memberikan bimbingan kepada anak merupakan jenis dari pola asuh yang diterapkan anak. Pola asuh orang tua adalah bagaimana cara orang tua dalam mendidik, merawat, memberikan arahan dan memberikan bimbingan kepada anak, setiap orang tua memiliki cara dan pola asuh yang berbeda-beda antara orang tua satu dengan orang tua lainnya.

Pola asuh yang tepat diterapkan orang tua kepada anak dapat mengoptimalkan pertumbuhan anak, orang tua juga diharapkan menerapkan kebiasaan di rumah agar anak memiliki pribadi yang mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari (Djamarah, 2014) sesuai yang mengatakan bahwa kebiasaan yang diterapkan orang tua dalam menjaga dan membimbing anak dilakukan secara konsisten sejak anak lahir hingga remaja dan dapat membentuk perilaku anak sesuai dengan kaidah norma dan nilai yang sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan temuan dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan peneliti yang menemukan bahwa masih banyak orang tua yang belum memiliki kesadaran akan perannya untuk

memotivasi anaknya khususnya dalam proses belajar, masih banyak anak yang tidak termotivasi untuk belajar dan anak lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain, menonton tv, dan anak belajar jika ada tugas dari guru saja. Ada orang tua yang tidak pernah bertanya mengenai kegiatan sekolahnya, tetapi ada juga orang tua yang masih menyempatkan untuk memberikan pendampingan atau arahan kepada anaknya saat dia belajar di rumah.

Pola asuh menurut (Viandari & Kadek., 2019) mengemukakan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina dan mendidik anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses dalam menjalani kehidupan. Sedangkan pola asuh menurut (Shocib, 2010:207) menjelaskan bahwa pola asuh yang diberikan kepada anak sebagai bantuan, bimbingan dan dorongan untuk mengembangkan diri anak. Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak.

Menurut (Adawiah, 2017) menjelaskan ada 3 macam pola asuh yang bisa diterapkan orang tua kepada anak yaitu (1) pola asuh otoriter, Pola asuh otoriter ini dimana orang tua menerapkan aturan atau batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum, (2) pola asuh demokratis, Pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan anak. Pola asuh ini bersifat rasional. Dalam pola asuh ini orang tua juga memberikan kebebasan kepada anak, dalam memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat, dan (3) pola asuh permisif, Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif ini bersifat memebasakan anak untuk melakukan apa yang ingin di lakukan tanpa mempertanyakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh menurut (Musliman, 2015) ada 3 yaitu: (1) budaya, (2) pendidikan orang tua, (3) status ekonomi serta pekerjaan orang tua.

Karakter dan kemampuan pengetahuan anak akan terbentuk melalui pendidikan dasar, upaya anak untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal yakni dengan memiliki semangat belajar atau motivasi belajar yang tinggi, motivasi belajar merupakan motivasi dan belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan potensial yang terjadi dari hasil praktek untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal (Harianti & Suci, 2016).

Menurut (Tambolo et al., 2008) berpendapat bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan, sedangkan (Sardiman, 2001) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dalam artian seseorang anak memiliki motivasi kuat dan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, sebaliknya seorang anak yang mempunyai motivasi belajar rendah walaupun pengetahuannya cukup baik boleh jadi anak tersebut mengalami kegagalan dikarenakan kekurangan motivasi belajar.

Anak akan melakukan suatu aktivitas berapapun beratnya bila ia mempunyai motivasi yang berasal dari dalam diri anak dan ada dukungan dari lingkungan keluarga maka besar kemungkinan ia dapat mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Syah (2017) motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri yang terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orang tua/ keluarga dan teman sekolah. Adapun Lingkungan non sosial meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orang tua dan lain-lain.

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Fadhilah et al. (2019) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua berbeda-beda, pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan oleh orang tua ada 4 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, kemudian

pola asuh otoriter ada 1 orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan ada 1 orang tua yang menerapkan pola permisif. Anak dengan pola asuh otoriter dan demokratis mempunyai motivasi belajar yang cukup, sedangkan anak dengan pola asuh permisif mempunyai motivasi yang kurang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar di rumah.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati (Rubiyanto, 2011). Penelitian ini dilakukan dengan mengutamakan observasi langsung lapangan, kemudian melakukan proses pendataan, mengolah data, dan menganalisis data secara mendalam. Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, subjek penelitian yakni orang tua dan anak. Jumlah informan pada penelitian ini berjumlah 3 anak dan 3 orang tua.

Sumber data dari penelitian yakni orang tua dan anak Di Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Tempat observasi dalam penelitian ini berada di Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Analisis data yang digunakan bersifat induktif, untuk menganalisis data penelitian kualitatif melalui 3 tahap yaitu: 1) Reduksi data, 2) penyajian data, 3) verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan ideal yang diperoleh seorang anak adalah pendidikan yang mampu memberikan dampak yang positif bagi seorang anak. Hal tersebut tidak terlepas dari peranan orang tua dalam memberikan pendampingan kepada anak agar tetap belajar secara maksimal. Berkaitan dengan penerapan pola asuh orang tua terhadap anak, kehadiran keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan pendidikan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara (dalam Shocib, 2010) keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai sekarang keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti setiap manusia. Hal tersebut menjadikan keluarga sangat berperan penting dalam pendidikan bagi anak.

Jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya yakni pola asuh demokratis. Penerapan jenis pola asuh demokratis mampu memberikan perhatian secara maksimal terhadap proses belajar anak mulai dari menerapkan kebiasaan di rumah sampai memberikan pendampingan belajar secara langsung, seperti orangtua mendampingi anak ketika belajar dan memberikan motivasi kepada anak secara terus menerus, orang tua juga selalu memberikan support kepada anak, sehingga orangtua dalam memberikan pendampingan mampu meningkatkan motivasi belajar anak.

Keluarga memiliki peran dalam penerapan pola asuh bagi anak. Pola asuh merupakan kontrol orang tua dalam memberikan pengarahan kepada anak, dalam hal ini orang tua mendidik dan membimbing kepribadian anak sesuai dengan usia perkembangannya, ada tiga jenis pola asuh yang bisa diterapkan kepada anak yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif dengan penjelasan sebagai berikut. Pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan orang tua yang menekankan anak untuk ikut kemauan orang tua dalam hal apapun. Pola asuh demokratis merupakan bentuk pengasuhan yang di terapkan orang tua dalam memberikan sedikit kebebasan terhadap anak, namun memiliki batasan yang tidak boleh dilanggar oleh anak. Terakhir pola asuh demokratis sering ditemukan pada keluarga yang memiliki keharmonisan yang stabil. Pola asuh permisif merupakan bentuk pengasuhan yang diberikan kepada anak dengan orang tua cenderung membiarkan anak menjalankan aktivitasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, terdapat satu informan yang menerapkan bentuk pola asuh permisif. Dalam memberikan pendampingan kepada anak orangtua lebih cenderung menerapkan pola asuh yang sedikit memberikan kebebasan kepada anak. Dalam mendampingi anak saat belajar orang tua lebih sibuk dalam melaksanakan pekerjaan dikarenakan harus berangkat pagi pulang sore hari, sehingga tidak ada waktu yang cukup untuk mendampingi anak belajar.

Faktor penyebab anak memiliki motivasi belajar rendah karena orang tua tidak menerapkan kedisiplinan belajar pada anak. Anak lebih dibebaskan bermain sesukanya sehingga tidak ada kontrol dari orangtuanya. Hal tersebut memiliki dampak yang negatif bagi anak sehingga anak tidak memiliki motivasi untuk belajar. Tidak adanya rutinitas dalam belajar dirumah dan pendampingan belajar dari orang tua menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar anak.

Kemudian pada temuan yang ke dua terdapat perbedaan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. Beberapa informan menjelaskan bahwa jenis pola asuh yang diterapkan kepada anak adalah pola asuh demokratis, beberapa informan tersebut memiliki kesamaan dalam memberikan perhatian kepada anaknya. Kebiasaan yang diterapkan kepada anak mampu memberikan dorongan atau motivasi anak dalam belajar.

Anak diberikan kebiasaan terutama dalam hal kemandirian, religius, serta disiplin dirumah sehingga anak terbiasa beraktivitas belajar dirumah. Hal tersebut mampu memberikan peranan yang positif terhadap anak sehingga anak memiliki motivasi belajar dan aktivitas belajar yang baik di rumah. Penanaman kebiasaan yang diterapkan oleh orang tua mampu memberikan dorongan terhadap motivasi belajar anak. Bentuk pola asuh demokratis sebagian besar sudah diterapkan orangtua kepada anak-anaknya. Orang tua menerapkan pola asuh tersebut di mulai sejak anak masih balita, anak sudah dibiasakan dengan jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya. Jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam upaya memberikan pendampingan terhadap anak bisa dikatakan orang tua lebih memberikan perhatian yang lebih kepada anak khususnya dalam hal belajar. Berkaitan dengan data yang diperoleh peneliti pada temuan penelitian.

Berdasarkan dari temuan peneliti menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi bagaimana orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap anak. Temuan Peneliti dilapangan menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi lebih menerapkan kedisiplinan belajar bagi anak sehingga penerapan kebiasaan mampu memberikan dampak yang positif bagi anak. Sebaliknya orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi tidak begitu mementingkan proses belajar anak.

Sejalan dengan pendapat (Filisyamala et al., 2016) bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Melalui proses pendidikan, manusia diharapkan mampu menghadapi tantangan dan memecahkan masalah dalam setiap perubahan yang terjadi. Kedua pekerjaan orang tua sedikit mempengaruhi bagaimana orang tua memiliki waktu yang banyak untuk memberikan pendampingan kepada anak. Latar belakang perekonomian keluarga tidak berpengaruh terhadap pola asuh dan motivasi belajar anak. Keluarga yang memiliki perekonomian yang tinggi mampu memberikan efek terhadap proses belajar anak.

Kemudian orang tua yang memberikan jenis pola asuh demokratis dapat memberikan dampak yang positif bagi anak, anak dibiasakan beraktivitas secara teratur sehingga anak memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sikap sosial yang baik sejalan dengan pendapat (Ayun, 2017) mengemukakan bahwa pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa anak menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan perhatian dan pendampingan yang baik dari orang tua. Anak sering dibiasakan oleh orang tua untuk beraktivitas di rumah secara disiplin seperti disiplin beribadah dan disiplin belajar mampu memberikan dorongan motivasi belajar anak, orang tua kerap memberikan pendampingan belajar bagi anak dan juga memberikan arahan-arahan positif bagi anak.

Beberapa jawaban dari anak menunjukkan bahwa dalam beraktivitas sehari-hari memiliki keteraturan yang baik terutama dalam hal beribadah dan belajar. Anak mengatakan bahwa dirinya selalu diberikan arahan untuk belajar dan beribadah secara rutin. Nilai religius yang diterapkan oleh orang tua mampu membentuk budi pekerti dalam diri anak, orang tua juga kerap memberikan apresiasi kepada anak, sehingga terjalin interaksi yang positif dalam keluarga. Selain itu anak juga memiliki keterampilan dalam belajar serta memiliki kebiasaan belajar yang baik, hal tersebut dikarenakan orangtua selalu mendampingi aktivitas belajar anak.

Temuan tersebut sejalan dengan data hasil penelitian yang didapat dari informan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis terhadap anak mampu memberikan peranan positif kepada anak, dengan menerapkan kebiasaan selama di rumah mampu membentuk kedisiplinan belajar bagi anak sehingga anak akan terbiasa dengan hal-hal yang positif. Ketika anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tua akan mempengaruhi motivasi belajar anak, anak cenderung malas untuk belajar dan tidak memiliki rutinitas belajar yang baik, sehingga akan berdampak pada rendahnya minat belajar anak. Pola asuh tersebut dinamakan dengan pola asuh permisif, yang dimana orang tua tidak terlalu mementingkan proses belajar anak sehingga pendampingan yang diberikan kurang maksimal.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan menunjukkan bahwa orangtua yang menerapkan jenis pola asuh demokratis mampu memberikan dorongan kepada anak untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sikap sosial yang baik mulai dari santun, disiplin dalam beraktivitas, pandai, aktif bertanya, dan taat dalam beribadah. Kaitannya dengan hal tersebut pola asuh memiliki peranan yang penting bagi dasar pembentukan karakteristik anak. (Djamarah, 2014) mengemukakan bahwa sebagai hasil pemberian bantuan dari orang tua dan teman kanak-kanak yang membantu anak dapat menerima bahan yang diajarkan oleh gurunya. Dalam masa sekolah ini anak sudah siap menjelajahi lingkungannya.

Bentuk pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua tidak terlepas dari proses sosialisasi atau interaksi dalam diri seseorang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Putro, dkk 2020) pola interaksi yang terjalin secara baik maka menciptakan suasana yang baik dan berdampak positif untuk perkembangan anak. Jika orang tua dan anak membangun interaksi yang baik serta memotivasi anak supaya tetap semangat melakukan aktivitas belajar. Teori tersebut memberikan penekanan bahwa penerapan pola asuh demokratis mampu memberikan efek yang baik kepada anak dalam hal proses belajar.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Ayun, 2017) menjelaskan bahwa keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik seseorang anak dan biasanya diturunkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya, pola asuh yang diterapkan orang tua mempengaruhi perkembangan anak. Kemudian dalam temuan data pendukung yang ditemukan oleh peneliti jenis pola asuh yang diterapkan dimasyarakat yaitu pola asuh permisif dan pola asuh demokratis.

Berkaitan tingkat motivasi belajar anak yang tinggi mampu memenuhi kriteria dalam indikator motivasi belajar sesuai dengan pendapat (Sardiman, 2016) yakni : (a) tekun menghadapi tugas, (b) ulet dalam menghadapi kesulitan, (c) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, (d) lebih senang bekerja mandiri, (e) cepat bosan pada tugas yang diberikan, (f) dapat memperhatikan pendapatnya, (g) tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, (h) senang mencari dan memecahkan masalah.

Kesimpulan

Peran orang tua terhadap motivasi belajar anak dirumah menunjukkan bahwa orang tua dalam menerapkan pola asuh yang baik sesuai dengan perkembangan anak dapat memberikan peran yang penting terhadap proses perkembangan belajar anak dalam hal ini orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Peran pola asuh orang tua yang menerapkan jenis pola asuh demokratis mampu meningkatkan motivasi belajar terhadap anak seperti selalu membiasakan anak untuk disiplin belajar dan beribadah, orang tua juga memberikan pendampingan belajar yang maksimal terhadap anak, hal tersebut mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan motivasi belajar anak. Tidak hanya itu pola asuh orang tua juga memiliki keterkaitan dalam pendidikan karakter yang meliputi : religius, disiplin, toleransi, bersahabat dan mandiri.

Daftar Pustaka

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implementasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 7 (1). 33-48.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengusaha Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Randhatul Athfal*. 5 (1). 103-122.
- Djamarah, S.B. (2014). Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhilah, T. N. Dkk. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*. 2 (2). 249-255.
- Filisyamala, J. Dkk. (2016). Bentuk Pola Asuh Demokratis Dalam Kedisiplinan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan*. 1 (4). 668-672.
- Harianti, R. & Suci A. (2016). Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Curricula*. 1 (2). 20-29.
- Munib, A. (2012). Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang. UPT UNNES Press. *Jurnal Kreatif* Februari 2017.
- Musliman. (2015). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak. *Internasional Journal Of Child And Gender Studies*. 1 (1). 85-98.
- Putro, K.Z., Dkk. (2020). Pola Interaksi Anak Dan Orang Tua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah. *Journal Of Islamic Education*. 1 (1). 125-140.
- Rubiyanto, R. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Solobaru: Qinant.
- Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shocib, M. (2010). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2017). Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja.
- Tambolo, D. Dkk. (2008). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar Melalui Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Pkn. *Jurnal Kreatif Taduloko Online*. 2 (4). 44-63.
- Viandari, K. D. & Kadek Pande A.S. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi Udayana*. 6 (1). 76-87.